



CULTURAL ARTS LEARNING (THEATER) IN CLASS XI SOCIAL STUDIES 3 AT SMA NEGERI 1 LINTAU BUO UTARA

PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (TEATER) DI KELAS XI IPS 3 DI SMA NEGERI 1 LINTAU BUO UTARA

Permata Ayunda¹, Marzam²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Padang,
Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) ayundap383@gmail.com¹, marzam@fbs.unp.ac.id²

Abstract

This study aims to determine and describe cultural arts (theater) learning in grade XI Social Studies 3 at SMA Negeri 1 Lintau Buo. The type of research used is qualitative research with a descriptive approach. The research instrument is the researcher himself and is assisted with supporting tools such as stationery and cameras. Data collection techniques include observation, literature study, interview and documentation study. The steps of analyzing data are, data reduction, data presentation, and conclusion. The results showed that the implementation of cultural arts (theater) learning activities in class XI Social Studies 3 SMA Negeri 1 Lintau Buo using the 2013 curriculum was not in accordance with the syllabus and Learning Implementation Plan (RPP) designed by cultural arts (theater) teachers in grade XI IPS 3 at SMA Negeri 1 Lintau Buo, thus impacting on the lack of understanding of students about theatrical arts performances in accordance with the techniques and procedures for designing theatrical arts performances. In order to achieve learning objectives and learning outcomes, teachers must pay attention to the syllabus and Learning Implementation Plan (RPP) that has been designed and can be applied to the learning implementation process regarding the performance of theater arts.

Keyword: *learning, cultural arts, theatre*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pembelajaran seni budaya (teater) di kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 1 Lintau Buo. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dan di bantu dengan alat pendukung seperti alat tulis dan kamera. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, studi pustaka, wawancara dan studi dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pelaksanaan pembelajaran seni budaya (teater) di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Lintau Buo dengan menggunakan kurikulum 2013 belum sesuai dengan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di rancang oleh guru seni budaya (teater) di kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 1 Lintau Buo, sehingga berdampak pada kurangnya pemahaman



Article History:

Submitted:

July 28, 2023

Accepted:

August 16, 2023

Published:

October 15, 2023

peserta didik tentang pementasan seni teater sesuai dengan teknik dan prosedur perancangan pementasan seni teater. Agar tercapainya tujuan pembelajaran dan hasil belajar, guru harus memperhatikan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah di rancang dan dapat di terapkan pada proses pelaksanaan pembelajaran mengenai pementasan seni teater tersebut.

Kata kunci: pembelajaran, seni budaya, teater

How to cite:

Ayunda, P., Marzam, M. (2023). Pembelajaran Seni Budaya (Teater) di Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Lintau Buo Utara. *Avant-garde: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan*, 1(3), 410-418. Retrieved from <https://avant-garde.ppj.unp.ac.id/index.php/avant-garde/index>

Pendahuluan

Seni budaya merupakan ilmu pengetahuan tentang kebudayaan yang tumbuh dan berkembang dari hasil pemikiran, karya yang direfleksikan secara murni oleh manusia. Mata pelajaran seni budaya merupakan mata pelajaran yang mewajibkan siswa untuk berkreasi dan mengolah rasa yang terdapat di dalam dirinya. Fungsi pembelajaran seni budaya adalah sebagai pendidikan yang membentuk anak-anak menjadi manusia seutuhnya dan lebih mengenal dan mencintai keindahan budayanya sendiri. Fungsi pendidikan adalah menyiapkan peserta didik. "Menyiapkan" diartikan bahwa peserta didik pada hakikatnya belum siap, tetapi perlu disiapkan dan sedang menyiapkan dirinya sendiri. (Contesi, 2022:412)

Pembelajaran seni budaya penting karena, melalui pembelajaran seni budaya siswa dapat mengekspresikan diri dan menyalurkan emosional ke hal positif dan agar terhindar dari perilaku menyimpang. Sadirman (2011:48) menyatakan bahwa "istilah pembelajaran pada dasarnya mencakup dua konsep yang saling terkait, yaitu belajar dan mengajar.

Pembelajaran harus menghasilkan belajar pada peserta didik dan harus dilakukan suatu perencanaan yang sistematis, sedangkan mengajar hanya salah satu penerapan strategi pembelajaran diantara strategi-strategi pembelajaran yang lain dengan tujuan utamanya menyampaikan informasi kepada peserta didik. Pendidikan yang semula lebih berorientasi pada "mengajar" (guru yang lebih banyak berperan) telah berpindah kepada konsep "pembelajaran" (merencanakan kegiatan-kegiatan yang orientasinya kepada siswa agar terjadi belajar dalam dirinya). Menurut Slameto dalam Pradana (2023: 146) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh pihak peserta didik atau murid. Menurut Sari (2020:17) untuk melaksanakan pembelajaran, guru diharapkan mampu merancang pembelajaran yang ideal yakni dari penyusunan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).



Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas peserta didik yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.

Salah satu bentuk keaktifan seorang yang mendorong untuk melakukan serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dalam lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Partisipasi peserta didik berarti keikutsertaan peserta didik dalam suatu kegiatan yang ditunjukkan dengan perilaku fisik dan psikisnya. Belajar yang optimal akan terjadi bila peserta didik berpartisipasi secara tanggung jawab dalam belajar. Keaktifan itu dapat terlihat dari beberapa perilaku misalnya mendengarkan, mendiskusikan, membuat sesuatu dan sebagainya.

Di SMA 1 Lintau Buo Utara aktivitas belajar mengajar dilakukan secara tatap muka, sebelum proses belajar dilakukan, terlebih dahulu guru seni budaya kelas XI IPS 3 di SMA 1 Lintau Buo Utara melakukan persiapan, dalam persiapan guru tersebut sebelumnya menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan suatu rancangan pembelajaran yang akan dibuat guru untuk menggamabrkan langkah-langkah pembelajaran yang akan diterapkan di dalam kelas. RPP sangatlah berguna untuk membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik dan terstruktur, RPP juga memuat kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, metode belajar yang akan diterapkan, media pembelajaran yang akan digunakan serta instrument penilaian yang akan diberikan.

Setelah RPP dibuat guru bidang studi seni budaya menyajikan dan mempersentasikan pembelajaran sesuai yang telah dibuat di RPP. Dalam presentasi ini diharuskan sesuai dengan tujuan pembelajarannya, setelah tujuan pembelajaran ada langkah-langkah dari kegiatan awal, inti dan penutup, media juga haerus dipersiapkan sesuai dalam RPP.

Kemudian guru juga mesti betul-betul memperhatikan aktivitas belajar siswa dan siswinya, dalam aktivitas belajar ini guru melakukan kegiatan sesuai rujukan pembelajaran yaitu RPP. Dalam aktivitas belajar ini juga terdapat bagaimana interaksi guru dan siswa untuk menghidupkan suasana belajar juga untuk membuat siswa menjadi lebih memahami pembelajaran.

Selanjutnya guru turut bermain peran dalam mengajar memberikan pembelajaran sesuai dengan rujukan utama yaitu RPP dan menjelaskan pembelajaran dengan semaksimal mungkin, sehingga peserta didik dapat memahami pembelajaran tersebut. Dalam hal ini guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang telah dibuat di RPP dan semaksimal mungkin untuk memeberikan materi agar siswa bisa fokus terhadap materi yang guru jelaskan.

Hasil observasi yang penulis lakukan di SMA Negeri 1 Lintau Buo Utara, selama praktek kerja lapangan yang dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022-2023 peneliti melihat beberapa permasalahan, salah satunya yaitu berdasarkan RPP materi kelas XI pada kompetensi dasar memahami konsep dasar pementasan teater, dan materi ini bersifat praktek. Sementara itu, guru mengajar hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab.

Pembelajaran seni pementasan teater Di SMA 1 Lintau Buo Utara merupakan bagian dari mata pelajaran seni budaya yang sudah mengacu pada kurikulum 2013. Ruang lingkup mata pelajaran seni budaya meliputi aspek-aspek, yaitu seni rupa, seni tari, seni musik dan seni teater.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Arikunto (2010:20-21) penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengembangkan konsep yang didasarkan atas data yang ada, yang ditekankan pada fleksibilitas dan validitas penelitian yang dikaitkan dengan kemampuan peneliti dalam menangkap, menganalisis dan merefleksikan data. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dan di bantu dengan alat pendukung seperti alat tulis dan kamera. Menurut Bungin (2013:71), menyatakan bahwa instrument penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri sehingga reliabilitas, validitas pengukuran dan alat ukur. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, studi pustaka, wawancara dan studi dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2018:26) metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai insrtrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan),

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya (Teater) di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Lintau Buo menggunakan kurikulum 13 (K13), konsep pembelajaran kurikulum 13 (K13) ini mengarah pada proses pengembangan peserta didik menjadi pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara, hal ini didasarkan fakta dan presepsi masyaraat tentang menurunnya kualitas sikap dan moral anak-anak atau generasi muda sekarang.

Metode pembelajaran yang di gunakan oleh guru mata pelajaran Seni Budaya (teater) kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Lintau Buo menurut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di rancang oleh guru mata pelajaran Seni Budaya kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Lintau Buo yaitu metode tanya jawab, metode diskusi dan metode bermain peran

1. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus di jawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi juga dapat dari siswa kepada guru Sudirman (1987:119), pada proses pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Lintau Buo peneliti melihat pesrta didik kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga dengan metode pembelajaran tanya jawab yang penyajian pelajaran nya dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, peneliti melihat hanya dari guru kepada siswa, tidak ada dari siswa kepada guru.



2. Metode Diskusi

Hasibuan dan Moedjiono (2011) metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternative pemecahan atas suatu masalah, peneliti melihat guru Seni Budaya di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Lintau Buo menggunakan metode diskusi ini pada pelaksanaan pelajaran pertemuan ke dua pada pelaksanaan pelajaran ini guru meminta kepada siswa berdiskusi untuk mencari satu naskah perkelempok untuk di pelajari dan akan di tampilkan oleh masing-masing kelompok peneliti melihat diskusi kurang berjalan dengan efektif karena diskusi ini dilaksanakan tidak sesuai dengan langkah langkah metode diskusi.

Menurut Hamdayama (2015), agar dalam pelaksanaan metode diskusi berjalan dengan efektif, maka perlu dilakukan langkah-langkah melaksanakan metode diskusi dengan tepat, antara lain: langkah persiapan, pelaksanaan diskusi dan menutup diskusi.

3. Metode Bermain Peran

Bermain peran atau role playing adalah metode pembelajaran yang di dalam nya terdapat perilaku pura-pura (berakting) dari siswa sesuai dengan peran yang telah ditentukan, dimana siswa menirukan situasi dari tokoh-tokoh sedemikian rupa dengan tujuan mendramatisasikan dan mengekspresikan tingkah laku, ungkapan, gerak gerak seseorang dalam hubungan social antar manusia

Menurut Wahab (2009), bermain peran adalah berakting sesuai dengan peran yang telah di tentukan terlebih dahulu untuk tujuan-tujuan tertentu. bermain peran dapat menciptakan situasi belajar yang berdasarkan pada pengalaman dan menekankan dimensi tempat dan waktu sebagai bagian dari materi pelajaran, peneliti melihat guru mengajar Seni Budaya di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Lintau Buo menggunakan metode bermain peran ini pada pelaksanaan pelajaran pertemuan ke tiga dan empat, pada pertemuan ketiga dan keempat ini guru memanggil satu persatu kelompok yang akan menampilkan proses latihan dan menampilkan pementasan teater yang sudah di diskusikan oleh masing-masing kelompok pada pertemuan ke dua yang telah di tentukan oleh masing-masing kelompok karakter apa yang mereka perankan sesuai dengan tema naskah kelompok masing-masing. Peneliti melihat saat peserta didik memainkan peran nya masing-masing mereka masih terlihat malu-malu dan masih ada yang kurang hafal dengan dialognya masing-masing, namun peserta didik mulai tampil berani di depan kelas.

Media pembelajaran yang di gunakan oleh guru Seni Budaya (teater) kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Lintau Buo menurut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang guru hanya menggunakan media pelajaran worksheet, lembar penilaian dan LCD proyektor dengan alat dan bahan nya yaitu, pertama penggaris, spidol, papan tulis dan kedua laptop dan infocus, tetapi peneliti melihat guru tidak ada menggunakan media pembelajaran LCD proyektor dan peneliti juga melihat guru tidak menggunakan infocus dan laptop

Seharusnya guru juga menggunakan media pembelajaran tersebut agar lebih efektifnya komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Media LCD Proyektor termasuk kedalam media audio visual, media audio visual merupakan media pembelajaran yang memberikan kesan mampu menampilkan gambar (baik diam maupun bergerak) serta suara. Dengan menggunakan media pembelajaran proyektor ini dapat menarik

perhatian siswa, mampu menghadirkan contoh nyata, memberikan kemudahan di dalam menyajikan materi, dan juga membuat suasana belajar di kelas jadi tidak membosankan

Pelaksanaan pembelajaran seni budaya (teater) di kelas XI IPS 3 SMA 1 Lintau Buo menggunakan kurikulum 13 (K13) tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya (teater) di kelas XI IPS 3 SMA 1 Lintau Buo tidak sesuai dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dirancang oleh guru seni budaya, seperti:

1. Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan ini guru hanya menyuruh peserta didik membaca doa, menyebut asmaul husna lalu guru mengambil absen peserta didik, di dalam RPP kegiatan pendahuluan ini setelah guru menyuruh peserta didik membaca doa, menyebut asmaul husna lalu guru mengambil absen seharusnya guru memotivasi siswa dengan memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari yang akan di pelajari dalam kehidupan sehari-hari dan menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung

2. Kegiatan Inti

- a. Pertemuan Pertama

Pada pelaksanaan pembelajaran di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Lintau Buo pada pertemuan pertama menurut silabus dan tujuan pembelajaran yang telah di rancang oleh guru Seni Budaya kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 1 Lintau Buo terkait materi pengelolaan produksi seni teater berdasarkan kaidah seni modern dengan materi pokok konsep, teknik dan prosedur perancangan pementasan seni teater proses pembelajaran ini sesuai dengan silabus pembelajaran Seni Budaya (Teater) di SMA Negeri 1 Lintau Buo

- b. Pertemuan kedua

Pada kegiatan pembelajaran pertemuan kedua menurut silabus dan tujuan pembelajaran yang telah di rancang oleh guru mata pelajaran Seni Budaya kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 1 Lintau Buo terkait materi merancang pementasan seni teater sesuai konsep, teknik dan prosedur bersumber seni teater modern seharusnya guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan menerangkan rancangan pementasan seni teater sesuai konsep, teknik dan prosedur seni teater modern tetapi pada pertemuan ini guru membahas tentang aspek yang penting dalam drama, dan dalam kegiatan pembelajaran merancang pementasan seni teater sesuai konsep, teknik dan prosedur seni teater ini seharusnya guru menggunakan media pembelajaran seperti menampilkan video yang berkaitan dengan rancangan pementasan seni teater sesuai konsep, teknik dan prosedur seni teater lewat media infocus, tetapi guru hanya menggunakan metode ceramah, tetapi dalam metode ceramah ini guru menjelaskan tentang aspek yang penting dalam drama bukan tentang merancang pementasan seni teater sesuai konsep, teknik dan prosedur bersumber dari seni teater modern, sehingga peserta didik tidak memahami materi tentang merancang pementasan seni teater sesuai konsep, teknik dan prosedur bersumber dari seni teater modern dan juga dampak dari kegiatan pembelajaran ini peserta didik tidak mengetahui tentang segala rencana atau kegiatan yang akan di susun secara sistematis untuk mementaskan atau mempertontonkan teater dihadapan khalayak ramai. Dapat peneliti uraikan perancangan pementasan teater sebagai berikut:



a. Membentuk Panitia

Panitia merupakan organisasi yang bertanggung jawab penuh terhadap keberhasilan pelaksanaan pementasan teater. Dalam sebuah kepanitiaan yang harus diperhatikan adalah menyatukan hati dan kesadaran semua yang terlibat untuk tujuan yaitu membuat pementasan yang baik, berhasil, dan sukses. Jika kepanitiaan bekerja dengan baik sehingga berhasil mendatangkan penonton yang banyak yang bisa menghargai pementasan kita. Jika panitia sudah terbentuk maka menyusun tugas, fungsi, dan tanggung jawab setiap unit sehingga lebih mudah dalam melakukan organisasi kerja. Setiap anggota panitia harus mengetahui kepada siapa memberikan laporan jika ada permasalahan di lapangan.

Ketua panitia merupakan manajer di dalam organisasi pementasan. Ketua bertanggung jawab terhadap keberhasilan pementasan. Anggota panitia memiliki kewajiban untuk saling membantu dengan unit lain sehingga beban kerja terbagi rata.

b. Membuat Rancangan Pentas

Merancang tata teknik pentas merupakan pekerjaan yang rumit dan memerlukan tenaga. Pentas perlu dirancang sesuai dengan tema masing-masing kelompok yang akan tampil karena merupakan representasi dari lakon yang akan di bawakan. Pembuatan rancangan pentas harus menyesuaikan dengan kebutuhan dari naskah yang sedang digarap. Naskah yang bercerita tentang lingkungan di hutan, maka harus merancang setting atau latar belakang panggung berupa gambar hutan lengkap dengan pohon-pohon yang dibuat tiga dimensi.

Pengetahuan tentang tata teknik pentas diperlukan untuk mengenal bagaimana kerja yang baik dalam merancang pementasan. Pengenalan istilah tempat pementasan untuk teater dan beberapa jenis arena pentas bisa memberikan gambaran untuk lebih kreatif dalam merancang pementasan. Panggung yang dimaksud bukan hanya berupa panggung teater yang sudah resmi dibangun dalam gedung pertunjukan.

c. Melakukan Latihan

Proses latihan sangat diperlukan dalam merancang pementasan teater. Tidak ada keberhasilan tanpa usaha dan kerja keras. Latihan teater biasanya dipimpin oleh pelatih teater atau koordinator latihan yang mengarah pada pementasan biasanya dilakukan langsung oleh sutradara yang ditunjuk untuk menangani pementasan.

Latihan yang baik diawali dengan latihan rutin berupa pemanasan, olah tubuh yang berguna mempersiapkan kebugaran pemain, dan olah suara yang berguna untuk kesiapan peralatan suara pemain. Waktu latihan yang teratur dan mencukupi dalam setiap minggunya, maka pementasan yang baik bisa terwujud. Sebelum latihan mengarah pada naskah untuk pementasan, sebaiknya kamu melakukan latihan-latihan untuk mengasah kemampuan spontanitas, improvisasi berupa permainan-permainan peran atau Roleplay.

c. Pertemuan Ketiga

Pada kegiatan pembelajaran pertemuan ketiga menurut silabus dan tujuan pembelajaran yang telah di rancang oleh guru mata pelajaran Seni Budaya kelas XI IPS 3 di SMA 1 Lintau Buo terkait materi menganalisis pementasan seni teater sesuai kaidah seni teater modern guru hanya melihat sampai mana proses latihan peserta didik dan mengevaluasi kesalahan yang terdapat dalam proses latihan tersebut, seharusnya pada kegiatan pembelajaran ini guru juga menganalisis materi pementasan seni teater sesuai kaidah seni teater modern seperti

menganalisis isi naskah drama yang dilihat dari unsur instrinsiknya berupa tokoh dan penokohan, alur, latar, amanat, dialog, dan unsur ekstrinsiknya berupa nilai-nilai yang terkandung dalam naskah, dampak yang terjadi karena guru tidak menganalisis materi pementasan seni teater seperti menganalisis isi naskah drama yaitu ketergantungan peserta didik pada ketersediaan naskah drama menjadi beban tersendiri. Akhirnya, proses pembelajaran hanya sekedar mempraktekan naskah.

d. Pertemuan Keempat

Pada kegiatan pembelajaran pertemuan keempat menurut silabus dan tujuan pembelajaran yang telah di rancang oleh guru Seni Budaya XI IPS 3 di SMA 1 Lintau Buo terkait mementaskan seni teater sesuai konsep, teknik dan prosedur sesuai kaidah seni teater modern, pada proses pembelajaran ini peneliti melihat saat mementaskan seni teater terlihat peserta didik belum mampu menampilkan pementasan dengan baik sesuai dengan konsep pementasan dan teknik pementasan, walaupun peserta didik masih kelihatan malu-malu dan masih ada yang belum hafal dialognya masing-masing namun peserta didik mulai berani didepan kelas.

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup ini guru hanya mengevaluasi peseserta didik dengan menanyakan mengenai apa yang belum dimengerti peserta didik terkait materi yang di jelaskan oleh guru, seharusnya dalam kegiatan penutup ini guru juga memberikan kesimpulan serta tambahan jawaban dari siswa mengenai materi yang telah di pelajari.

Evaluasi dapat diartikan sebagai salah satu kegiatan untuk mengetahui realisasi perilaku kinerja guru di sekolah, apakah tingkat pencapaian tujuan pendidikan sesuai yang di kehendaki, kemudian apakah perlu diadakan perbaikan. Pada tanggal 24 Mei telah dilakukan penilaian pementasan teater di kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 1 Lintau Buo dengan indikator penilaian yaitu penguasaan karakter, penguasaan panggung, property dan kostum. Menurut pandangan peneliti indikator penilaian tersebut kurang memenuhi standar untuk mendapatkan nilai yang maksimal karena guru hanya membahas sebagian besar tentang indikator penilaian dan tidak secara rinci, seperti pada indikator penilaian properti dan kostum guru hanya menjelaskan sekilas tentang kostum untuk memperkuat karakter penokohan tidak membahas tentang property, yang di bahas pada pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama

Untuk indikator penilaian penguasaan panggung blocking dalam drama adalah teknik penguasaan panggung oleh pemain tetapi guru hanya membahas sekilas tentang blocking ini pada pelaksanaan pembelajaran pertemuan ke dua, Selanjutnya mengenai indikator penilaian penguasaan karakter peneliti melihat guru hanya membahas sebagian tentang penguasaan karakter yaitu penjiwaan pemain dan ekespresi pemain yang di bahas oleh guru pada pelaksanaan pembelajaran pertemuan ke dua. Akibat dari guru tidak menjelaskan materi tentang indikator penilaian tentang properti, penguasaan panggung, dan penguasaan karakter secara rinci peneliti melihat peserta didik melaksanakan pementasan teater belum sesuai dengan prosedur perancangan pementasan seni teater.



Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran seni teater menggunakan kurikulum 13 (K13), tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya (teater) di kelas XI IPS 3 SMA 1 Lintau Buo tidak sesuai dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dirancang oleh guru seni budaya, sehingga berdampak pada kurangnya pemahaman peserta didik pementasan seni teater sesuai dengan teknik dan prosedur perancangan pementasan seni teater.

Agar tercapainya tujuan dan hasil belajar guru harus memperhatikan modul dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah di rancang, dan dapat di terapkan pada pelaksanaan pembelajaran seni budaya (teater) dengan materi pementasan seni teater, 4 kali pertemuan yang ada di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) rinci dan jelas, namun penerapan yang dilakukan oleh guru realitasnya belum sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), seharusnya guru menerapkan dan mendemonstrasikan pembelajaran mengenai pementasan seni teater agar sesuai dengan materi yang telah tercantum dalam modul, supaya penilaian hasil belajar peserta didik di kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 1 Lintau Buo murni di dapatkan dari hasil praktek peserta didik dalam mementaskan seni teater

Rujukan

- Abdul Aziz Wahab, (2009). *Metode dan Model-model Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bungin, Burhan. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana
- Contesi, I. N., & Marzam, M. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 23 Kerinci. *Jurnal Sendratasik*, 11(3), 411-422.
- Hamdayama. (2015). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Medijoro dan Hasibuan. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Pradana, F. Y., & Marzam, M. (2023). Pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 3 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Sendratasik*, 12(1), 145-152.
- Sadirman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT.Rajografindo Persada
- Sari, D., & Marzam, M. (2020). Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Budaya Di SMA Negeri 1 SUMBAR. *Jurnal Sendratasik*, 9(1), 16-23.
- Sudirman, dkk. (1987). *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta